

PERANCANGAN GALERI SENI RUPA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR MODERN DI BANDAR LAMPUNG

Imam Teguh Santoso¹⁾, Haris Murwadi¹⁾, Dewi Fadilasari²⁾

¹⁾ **Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Bandar Lampung,
Jl. ZA. Pagar Alam No.29, Bandar Lampung, Indonesia, Telp/Fax (0721) 773847**

²⁾ **Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Malahayati
Jl. Pramuka No. 27 Kemiling, Bandar Lampung, Indonesia Telp/Fax (0721) 271112 –
271119**

e-mail :

imamteguh@yahoo.co.id

ABSTRAK

Seni merupakan bagian sangat penting dalam kehidupan manusia yang melekat dan tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu diperlukannya fasilitas-fasilitas atau wadah yang mampu bertahan untuk menunjang pelaku kegiatan seni agar dapat dinikmati hingga sampai ke masa depan. Melalui konsep perancangan dengan pendekatan arsitektur modern bangunan ini diharapkan dapat menojolkan karya-karya yang ada di dalam bangunan tersebut menjadi daya tarik ataupun minat menjadi sarana rekreasi dan ruang interaksi pengunjung bagi masyarakat juga penikmat seni di Bandar Lampung dan sekitarnya. Selain itu dengan pendekatan arsitektur modern bangunan ini diharapkan dapat beradaptasi terhadap perkembangan zaman tanpa menghilangkan kearifan khas Bandar Lampung sehingga tetap menunjukkan identitas bangunan yang berfungsi sebagai galeri. Penelitian ini dilakukan melalui tinjauan tapak meliputi, tinjauan lokasi, tinjauan tapak (geografi-rona lingkungan) dan tinjauan peraturan. analisis tapak meliputi, pencapaian tapak, rona lingkungan hidup, kondisi visual, topografi tapak, batasan tapak, zoning tapak dan tata ruang luar, orientasi matahari, orientasi angin, kebisingan, utilitas tapak, *landscape*. Analisis aspek manusia meliputi, pelaku kegiatan, analisis ruang dan analisis aktifitas. Analisis sistem dan pola kegiatan galeri seni berdasarkan lingkup kegiatan dan Pelaku Kegiatan. Pengelompokan kegiatan berdasarkan jenis kegiatan dan sifat kegiatan. Aspek bangunan meliputi, pengelompokan dan kebutuhan ruang, pola hubungan ruang, organisasi ruang dan analisis besaran ruang. Kriteria desain bangunan meliputi, bentuk arsitektur modern dan ruang arsitektur modern. Analisis preseden berdasarkan selasar sunaryo *art space* (Bandung) dan sangkring *art space* (Yogyakarta). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses perancangan perlu adanya suatu proses yang akan memudahkan perancang dalam mengembangkan ide pemikiran, yaitu proses perancangan yang dimulai dari ide/gagasan sampai dengan perumusan konsep perancangan.

Kata kunci : *tinjauan tapak, analisis tapak, analisis aspek, analisis sistem dan pola, pengelompokan kegiatan, kriteria desain bangunan, analisis preseden.*

ABSTRACT

Design Of A Fine Art Gallery With A Modern Architectural Approach In Bandar Lampung. Art is a very important part of human life that is inherent and inseparable in everyday life. Therefore, it is necessary to have facilities or containers that are able to survive to support the perpetrators of artistic activities so that they can be enjoyed until the future. Through the design concept with a modern architectural approach, this building is expected to highlight the works in the building as an attraction or interest in being a recreational facility and visitor interaction space for the community as well as art connoisseurs in Bandar Lampung and its surroundings. In addition, with a modern architectural

approach, this building is expected to adapt to the times without losing the typical wisdom of Bandar Lampung so that it still shows the identity of the building that functions as a gallery. This research was conducted through a site review including, site review, site review (geography-environmental baseline) and regulatory review. site analysis includes, site achievement, environmental hue, visual conditions, site topography, site boundaries, site zoning and outdoor layout, sun orientation, wind orientation, noise, site utility, landscape. Analysis of the human aspect includes activity actors, space analysis and activity analysis. Analysis of the system and pattern of art gallery activities based on the scope of activities and Actors of Activities. Grouping of activities based on the type of activity and nature of the activity. Building aspects include, grouping and space requirements, spatial relationship patterns, space organization and analysis of the amount of space. Building design criteria include, Architectural Forms Modern and Modern Architectural Space. Precedent analysis is based on the sunaryo art space (Bandung) and sangkring art space (Yogyakarta) corridors. The results of the study indicate that in the design process there is a need for a process that will facilitate the designer in developing ideas, namely the design process starting from the idea / idea to the formulation of the design concept.

Keywords: *site review, site analysis, aspect analysis, system and pattern analysis, grouping activities, building design criteria, analysis of precedents.*

1. LATAR BELAKANG

Seni merupakan bagian sangat penting dalam kehidupan manusia yang melekat dan tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu diperlukannya fasilitas-fasilitas atau wadah yang mampu bertahan untuk menunjang pelaku kegiatan seni agar dapat dinikmati hingga sampai ke masa depan. Sebagai tenaga pengajar di sekolah guru memegang peranan penting dalam keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran memerlukan adanya keaktifan belajar dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran serta komunikasi interaktif peserta didik dengan guru yang menyediakan berbagai pengalaman mengajar yang harus ada keterkaitan erat antara guru, peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana.

Di Provinsi Lampung sendiri memiliki keanekaragaman seni yang dapat dikembangkan dan dilestarikan, terdapat banyak seniman-seniman baik perorangan maupun kelompok seni yang menghasilkan karya-karya mempunyai prestasi yang membanggakan dalam bidang seni rupa. Dapat dilihat dari potensi seniman yang ada di Bandar Lampung dan prestasi dari hasil karya-karya seniman sudah selayaknya kebutuhan akan wadah untuk pengapresiasian dan pelestarian seni di Bandar Lampung membuat galeri seni sebagai fasilitas yang tepat dan solusi untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Serta memiliki fungsi tempat atau wadah yang menaungi berbagai kegiatan seni, antara lain pameran, workshop, kegiatan pendidikan, pelatihan, seminar, penjualan karya seni, dan kegiatan penunjang lainnya untuk mendukung kesenian yaitu dengan merancang Galeri Seni Rupa di Bandar Lampung.

Melalui konsep perancangan dengan pendekatan arsitektur modern bangunan ini diharapkan dapat menojolkan karya-karya yang ada di dalam bangunan tersebut menjadi daya tarik ataupun minat menjadi sarana rekreasi dan ruang interaksi pengunjung bagi masyarakat juga penikmat seni di Bandar Lampung dan sekitarnya. Selain itu dengan pendekatan arsitektur modern bangunan ini diharapkan dapat beradaptasi terhadap perkembangan zaman tanpa menghilangkan kearifan khas Bandar Lampung sehingga tetap menunjukkan identitas bangunan yang berfungsi sebagai galeri.

2. METODE PENELITIAN

Terdapat beberapa metode yang digunakan, yaitu:

- a. Tinjauan Tapak meliputi, tinjauan lokasi, tinjauan tapak (Geografi-Rona lingkungan) dan tinjauan peraturan.
- b. Analisis Tapak meliputi, pencapaian tapak, rona lingkungan hidup, kondisi visual, topografi tapak, Batasan tapak, Zoning Tapak dan Tata Ruang Luar, orientasi matahari, orientasi angin, kebisingan, utilitas tapak, *landscape*.
- c. Analisis aspek manusia meliputi, pelaku kegiatan, analisis ruang dan analisis aktifitas.
- d. Analisis sistem dan pola kegiatan galeri seni berdasarkan lingkup kegiatan dan pelaku kegiatan.
- e. Pengelompokan kegiatan berdasarkan jenis kegiatan dan sifat kegiatan.
- f. Aspek bangunan meliputi, pengelompokan dan kebutuhan ruang, pola hubungan ruang, organisasi ruang dan analisis besaran ruang.

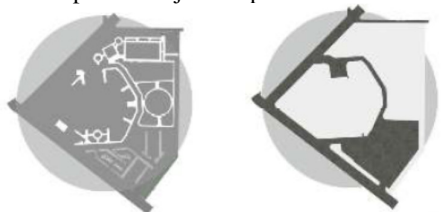
- g. Kriteria desain bangunan meliputi, Bentuk Arsitektur Modern dan Ruang Arsitektur Modern
- h. Analisis preseden berdasarkan selasar sunaryo art space (Bandung) dan sangkring art space (Yogyakarta).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Konsep Perancangan

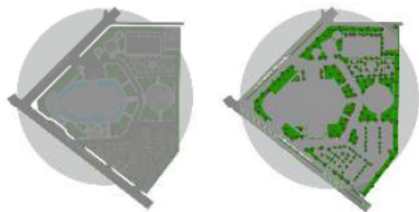
Konsep Lingkungan dan Tapak

Melalui teknik filtering dengan menyesuaikan pada kriteria-kriteria yang dibutuhkan, wilayah yang dipilih yaitu kawasan PKOR Way Halim, yang terletak di BWK C yang berfungsi sebagai Subpusat Pusat Pelayanan Kota (SPPK). atas dasar filtering tersebut ditentukan tapak yang terpilih adalah lahan terbuka yang berada di jalan Sultan Agung, Perumnas Way Halim Kecamatan Way Halim, Bandar Lampung. Lokasi tapak terletak diantara Jl. Sultan Agung dan Jl. Sumpah Pemuda Kecamatan Wayhalim Bandar Lampung. Dengan luas tapak ± 2.5 Ha serta kondisi tapak yang relatif datar dan memiliki pencapaian yang mudah dalam kota, sehingga tapak ini cocok untuk pembangunan kawasan pusat kerajinan tapis.



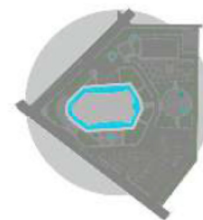
Gambar 1. Perkerasan dalam Tapak dan Jalur Kendaraan

Material yang digunakan pada perkerasan ini adalah *paving permeable* yang diterapkan pada area parkir kendaraan, amphiteater, foodcourt, penginapan, mushola, toilet, dan ruang kontrol MEP. Sedangkan Jalur kendaraan ini diterapkan pada akses sirkulasi keluar dan masuk nya kendaraan, baik kendaraan pengelola, pengunjung, maupun servis.



Gambar 2. Pedestrian ways dan Area Hijau

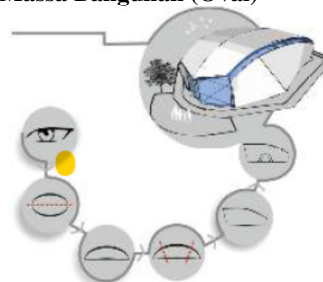
Material pedestrian ways ini menggunakan material yaitu batu andesit yang dilengkapi dengan guiding block yang berfungsi sebagai penuntun untuk penyandang disabilitas. Area hijau tidak difungsikan sebagai area bangunan yang terdapat pada tapak, tetapi dijadikan area resapan air.



Gambar 3. Kolam Air

Terdapat 4 titik yang ada dalam tapak yang digunakan sebagai titik kolam air. Titik titik tersebut terdapat pada plaza, ampliterater, antara musola dan penginapan. Serta pada bangunan utama pada tapak, kolam air difungsikan sebagai kolam reflektif yang memantulkan cahaya matahari.

Konsep Massa Bangunan (Oval)



Gambar 4. Konsep Bangunan

Visual / mata menjadi konsep gubahan bentuk pada massa bangunan utama. Mata merupakan panca indra yang cukup vital bagi penikmat karya seni, berupa karya seni 2 dimensi dan 3 dimensi. Dari bentuk oval yang merupakan bentuk dari mata yang kemudian dilakukan pemotongan (cut) pada bagian tengah untuk menjadikan bentuk setengah oval. Kemudian, di potong kembali pada kedua sisi kanan kirim secara simetri yang akhirnya pada sisi kanan ditinggikan untuk memenuhi kebutuhan ruang yang diperlukan pada gedung Galeri Seni.

3.2 Hasil Perancangan Tapak Perancangan



Gambar 4. Site Plan

Massa Bangunan

Desain Eksterior :

**Gambar 5. Galeri Seni Rupa****Gambar 6. Penginapan****Gambar 7. Mushola****Gambar 8. Fourt Court dan Toilet Umum**

Desain Interior

**Gambar 9. Pameran****Gambar 10. Auditorium****Gambar 11. Penginapan****4. SIMPULAN**

Dalam proses perancangan, perlu adanya suatu proses yang akan memudahkan perancang dalam mengembangkan ide pemikiran. proses perancangan yang dimulai dari ide/gagasan sampai dengan perumusan konsep perancangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ching, F. D. (1985). *Bentuk, Ruang, dan Tatahan*. Jakarta: Erlangga.
- Ciwendro, C. (2014). Kajian Terapan Eko-Interior Pada Objek Rancang Bangun Karya Baskoro Tedjo (Studi Kasus: Selasar Sunaryo Art Space di Bandung, Neo Calista Cafe di Bandung, dan Perpustakaan Bung Karno di Blitar). *Dimensi Interior*, 12(1), 7-15.
- Neufert, E. (1996). *Data arsitek jilid 1*. (Sunarto Tjahjadi, Trans). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Neufert, E., & Amril, S. (1995). *Data Arsitek jilid 2 edisi kedua*. Erlangga, Jakarta.
- Sumalyo, Y. (2005). *Arsitektur Modern: Akhir Abad XIX dan Abad XX. Edisi ke 2*. Gadjah Mada University Press.